

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru merupakan komponen dalam pendidikan yang penting, di mana perannya sangat berpengaruh besar dalam pembelajaran siswa, Guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi yang mana hal tersebut akan mendukung proses dalam pembelajaran sehingga dapat melangsungkan transfer ilmu pengetahuan dengan siswa secara optimal. kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengajar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. kompetensi profesional ini menuntut guru supaya mempunyai kemampuan kemampuan tertentu yang terkait dan menunjang pembelajaran di dalam kelas.

Keberhasilan proses pembelajaran dalam kelas sangat erat kaitannya dengan pengolahan kelas oleh seorang guru, di mana peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, guru juga berperan dalam memberikan stimulus atau rangsangan yang akan memudahkan siswa dalam mencerna pelajaran. Inovasi baru dalam pembelajaran akan lebih menghidupkan suasana didalam pengajaran. Pembelajaran yang inovatif salah satunya menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Teknologi di sini merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk dapat menyampaikan pembelajaran kepada siswa sehingga pembelajaran di dalam kelas tidak berjalan seperti pembelajaran konvensional yang mana hal ini akan mempengaruhi fokus siswa pada pembelajaran, dan membuat siswa lebih antusias.

Penguasaan teknologi oleh guru akan membuat guru lebih mudah menjalankan kewajibannya sebagai pengajar di mana di era digital ini literasi mengenai pengetahuan sangat berlimpah, dengan demikian maka kemampuan guru dalam menjalankan sistem informasi akan memudahkan guru untuk memilah dan mendapatkan sumber literasi yang terpercaya dan update hingga pembelajaran ilmu pengetahuan tidak tertinggal, selain itu juga dengan banyaknya model dan medial pembelajaran maka guru dapat memilih model dan media pembelajaran

sesuai dengan kebutuhan dan keadaan dalam pengajaran untuk dapat membantu tugasnya

Potensi pemanfaatan ICT dalam pendidikan sangat banyak diantaranya adalah untuk meningkatkan akses pendidikan, meningkatkan efisiensi, serta kualitas pembelajaran dan pengajaran. Disamping itu, dengan kreativitas para guru penggunaan ICT juga berpotensi untuk digunakan dalam pengajaran berbagai materi pelajaran yang dikira perlu menggunakan teknologi yang meliputi materi yang abstrak, dinamis, sulit, untuk dapat dikemas sedemikian rupa sehingga mudah di pahami siswa. Di era digital ini kita juga bisa melihat bagaimana ICT mempengaruhi aspek pendidikan, dan keseharian, dimana cara siswa maupun guru dalam berhubungan sosial, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan sesama teman, mereka menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Sumber literasi dapat berupa elektronik buku (*E-Book*), jurnal penelitian, dan berbagai artikel mengenai berbagai ilmu pengetahuan yang ada, dengan adanya sistem informasi dan komunikasi yang terbuka ini memungkinkan untuk dapat di akses dan mendatangkan manfaat dari ilmu pengetahuan tersebut. Dengan banyaknya sumber literasi belajar dan media pembelajaran diharapkan dapat membuat siswa lebih tertarik pada pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan optimal

Merdeka belajar secara umum memberikan dampak yang baik bagi pendidikan dimana salah satu kebijakannya yaitu penyederhanaan administrasi, hal tersebut akan mengurangi beban guru sehingga guru lebih berfokus untuk pelaksanaan pembelajaran, guru akan lebih banyak mencoba atau berinovasi dalam pembelajaran sehingga akan berpengaruh kepada pembelajaran yang lebih inovatif, disisi lain kebijakan merdeka belajar ini menuntut peran siswa juga di tingkatkan, yang mana siswa diharapkan lebih aktif dalam baik dalam mencari informasi dan dalam pembelajaran. Menurut Susetyo, (2020) Merdeka Belajar atau Kemerdekaan belajar-kampus merdeka adalah upaya memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai

Merdeka belajar yang berlangsung sekarang ini merupakan merdeka belajar yang dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ), hal ini mengharuskan komponen pendidikan seperti guru dan siswa mampu untuk menggunakan *Information, cominication and teknologi (ICT)* dengan maksimal. Dengan sumber literasi yang melimpah memudahkan guru dan siswa untuk dapat mengakses ilmu pengetahuan, dengan bantuan teknologi. Pembelajaran jarak jauh akan membuat keterampilan pembelajaran berubah yang tadinya beefokus dan berlangsung di dalam kelas, sekarang pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing, yang menuntut untuk belajar secara mandiri.

Kemampuan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan, merupakan *skill* yang harus dimiliki. Pembelajaran daring dengan menggunakan teknologi yang seharusnya mampu membuat pembelajaran lebih baik, namun seringkali masih ditemukan banyak kasus dimana dalam pembelajaran daring tidak berlangsung secara optimal, hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan baik dari guru selaku pendidik, maupun orang tua sehingga pembelajaran yang harusnya berlangsung, tidak dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.

Selain itu juga pemberian tugas dan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh masih terkendala baik dari infrastruktur maupun dari psikologi baik dari guru, siswa dan orang tua. Akses internet yang masih belum stabil menjadi salah satu faktor yang membuat pembelajaran jarak jauh tidak berjalan dengan optimal, selain itu juga pembelajaran jarak jauh yang tidak terfokus dan tidak terlalu dipaksakan pengawasan membuat siswa menjadi terlena atau bahkan tidak tertarik untuk belajar

Kemampuan siswa untuk dapat memanfaatkan teknologi akan memudahkan proses pembelajaran, hal ini di karenakan siswa sudah terlebih dahulu mendapatkan berbagai informasi dan ilmu pengetahuan yang beragam sehingga pondasi pengetahuan awal siswa sudah cukup kuat, dalam hal ini peran guru yang bertugas sebagai pengawas dan pembimbing akan menjadikan pengetahuan awal siswa sebagai pondasi dari penyampaian guru kemudian yang mana hal ini akan membuat siswa lebih yakin dan lebih paham akan materi tertentu.

Guru diharapkan mampu untuk membimbing siswa sehingga siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan dengan teknologi dengan optimal, sehingga keberadaan teknologi tidak berdampak buruk bagi siswa. Pondasi awal belajar dan pengetahuan harus ditetapkan oleh guru sehingga siswa tidak menyalahgunakan teknologi, dan peran guru dalam pendidikan tetap ada.

Yanuar, (2018) dalam jurnalnya mengemukakan, Literasi Informasi didefinisikan melalui 3 konsep yaitu: pertama, *ICT concept* yang mengacu pada kompetensi dalam menggunakan ICT untuk menemukan dan menyebarkan informasi. Kedua, *Information Resource concept* yang mengacu pada kompetensi menemukan dan menggunakan informasi secara mandiri maupun melalui bantuan perantara. Dan yang ketiga, *Information Process concept* mengacu pada kompetensi mengenali kebutuhan informasi, menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan menyebarkan informasi untuk memperoleh dan menambah pengetahuan baru.

Perkembangan *Information, communication, and technological (ICT)*, membuat masyarakat menjadi lebih mengerti tentang literasi digital yang kemudian memunculkan budaya literasi. Budaya literasi muncul sebagai prasyarat kecakapan hidup abad 21 yang penting dikembangkan dalam dunia pendidikan. Berdasarkan kesepakatan *World Economic Forum* (2015: 3), peserta didik abad 21 diharuskan menguasai kemampuan literasi dasar untuk menyikapi berbagai tantangan di masa depan. Salah satu literasi dasar tersebut adalah literasi digital. Fakta digitalisasi yang merambah dunia pendidikan saat ini, meningkatkan urgensi penguasaan literasi digital oleh peserta didik.

Pembelajaran yang merdeka dalam merdeka belajar akan sangat dipermudah dengan *skill* yang dimiliki oleh guru dan siswa, *skill* tersebut berhubungan dengan teknologi komunikasi, yang mana hal tersebut akan membantu proses belajar. Proses pembelajaran yang mandiri dalam merdeka belajar akan dibantu dengan kemampuan siswa untuk mengolah informasi dan ilmu pengetahuan dengan teknologi, guru dalam melakukan tugasnya juga dipermudah, sehingga guru akan lebih inovatif yang kemudian akan membuat pembelajaran tidak membosankan.

Dengan adanya teknologi penyelenggaraan merdeka belajar dapat terlaksana dengan baik meskipun masih terdapat berbagai kendala dan masalah dalam pelaksanaannya namun hal tersebut diharapkan mampu dibenahi dan menjadi pembelajaran untuk kedepannya. Norman Luther Aruan peneliti Pusat Penelitian Kependudukan LIPI dalam Tempo.co (2019), menjelaskan bahwa untuk menghadapi dunia digital, aspek literasi digital harus menjadi prioritas utama untuk dikejar. Literasi digital menjadi keterampilan yang sangat diperlukan untuk dikuasai peserta didik sebagai generasi pemimpin masa mendatang. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran besar dalam mendukung penguasaan kemampuan literasi digital peserta didik.

Didalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar kemampuan guru dalam ICT sebagai pembelajar dan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran akan sangat memudahkan, dimana dengan bantuan teknologi guru akan lebih mudah untuk mendapatkan literasi, selain itu juga pengajaran kepada siswa akan lebih bervariasi dengan berbagai macam metode dan media pembelajaran yang memungkinkan diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh, hal ini yang akan berdampak positif bagi pendidikan secara umum

Literasi teknologi siswa diharapkan tidak hanya yang untuk hal yang bersifat bersifat hiburan atau senang-senang seperti bermain game dan lainnya, siswa juga harus mampu untuk mengelola teknologi informasi demi mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi dari teknologi, yang mana dalam pendidikan siswa akan dibantu oleh guru agar supaya mendapatkan sumber pengetahuan yang akurat dan terpercaya dengan bantuan teknologi sebagai bahan belajar siswa. sehingga sumber literasi siswa terhadap pengetahuan akan meningkat dan tidak mudah mendapatkan informasi palsu atau informasi yang masih kurang jelas.

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kualitas guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, Guru yang bermutu adalah guru yang menguasai keempat kompetensi guru dan profesionalitas dalam memfasilitasi siswanya untuk belajar (Ridla, 2008). Dengan pembelajaran berbasis daring, guru dituntut untuk lebih menguasai teknologi sebagai bekal dalam proses pengajaran di mana peran guru

dalam menggunakan teknologi tersebut harus di maksimalkan sehingga siswa akan lebih tertarik dengan pembelajaran.

Guru akan membantu dan membimbing siswa untuk dapat mendapatkan ilmu pengetahuan dari berbagai sumber literasi yang ada sehingga nilai literasi siswa terhadap ilmu pengetahuan menjadi meningkat dan diharapkan kedepannya dapat menjadi dasar untuk siswa. Dengan kemampuan *informasi, communication and technological (ICT)* yang di miliki guru diharapkan akan memberikan dampak yang positif bagi kemampuan literasi ICT siswa, sehingga siswa dapat memanfaatkan hal tersebut untuk kepentingan pendidikan yang kemudian dapat tercapainya tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

## **B. Identifikasi Masalah**

### **1. Temuan Masalah**

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masih terdapat berbagai permasalahan yang membuat pembelajaran jarak jauh dirasa kurang efektif. Pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu upaya yang dilakukan demi tetap terselenggaranya pendidikan dimasa pandemi covid-19 ini. Dengan mengandalkan sistem teknologi dan komunikasi yang berkembang diharapkan tetap mampu supaya proses pembelajaran berlangsung dengan optimal. Pembelajaran jarak jauh yang terjadi secara mendadak mengakibatkan kurangnya persiapan, sehingga seringkali di jumpai masalah dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Proses pembelajaran merupakan aktivitas yang sangat kompleks, peran guru dalam keberlangsungan proses belajar mengajar sangat penting, yang akan mempengaruhi siswa dalam pembelajaran. Penggunaan metode dan model pembelajaran menjadi sangat penting untuk menunjang proses belajar, namun seringkali dijumpai masalah dimana guru kurang melakukan inovasi sehingga pembelajaran yang terjadi hanya berlangsung secara konvensional. Pembelajaran di era teknologi, Informasi dan komunikasi seharusnya lebih bervariasi dan lebih inovatif, hal tersebut dapat tercapai jika komponen pembelajaran telah terbuka akan adanya literasi ICT, namun seringkali pembelajaran masih bersifat konvensional dan kurang inovatif.

Implementasi Merdeka belajar. Merdeka belajar sebagai suatu perubahan kebijakan sistem pendidikan, diharapkan mampu menjadi solusi bagi permasalahan pendidikan yang masih sering terjadi. Dalam pelaksanaannya merdeka belajar masih kurang dilaksanakan, dimana baik dari pihak sekolah ataupun dari perangkat pembelajaran masih belum bisa untuk menjalankan merdeka belajar.

Pemanfaatan sumber literasi untuk membantu proses pembelajaran. Perkembangan sistem informasi yang semakin meluas membuat berbagai literasi atau sumber belajar menjadi mudah untuk diakses dan didapatkan, dengan memahami ICT kita dapat memaksimalkan sumber literasi yang ada. Namun hal ini sering kali tidak di sadari baik dari guru ataupun siswa sehingga kemajuan teknologi informasi kurang dimaksimalkan dalam proses belajar mengajar.

Permasalahan lain yang dijumpai dalam studi pendahuluan yang telah dilakukan bahwasanya ditemukan dalam pembelajaran siswa sering kali mengalami kurangnya minat dan motivasi apa lagi dengan pembelajaran jarak jauh. Dengan berbagai macam gaya belajar siswa, dan banyaknya faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran jarak jauh membuat pembelajaran kurang maksimal. Siswa lebih tidak terfokus pada pembelajaran di karenakan banyak sekali gangguan yang tidak bisa di kontrol terlebih lagi kurangnya pengawasan baik dari guru ataupun orang tua membuat siswa kurang tertarik dengan pembelajaran jarak jauh.

## 2. Fokus Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di ketahui permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran, dan dari permasalahan yang dijumpai peneliti memfokuskan permasalahan tersebut untuk dilakukan pengkajian lenih jauh tentang permasalahan tersebut, Adapun fokus Masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kemampuan *information, comuunication dan technological* (ICT) guru. Hal ini merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran di adad 21
- b. Implementasi merdeka belajar. Dengan berbagai macam latar belakang sekolah dan keadaan siswa pelaksanaan pembelajaran dengan berdasarkan

Merdeka Belajar memungkinkan berbagai masalah yang akan di temui dalam pelaksanaannya.

c. Literasi ICT siswa, Peningkatan literasi ICT siswa. Pembelajaran di dad 21 menuntut guru untuk dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, hal ini secara tidak langsung akan membuka pengetahuan literasi ICT siswa.

Fokus penelitian akan mengarah pada profil ICT guru dalam implementasi merdeka belajar dan kaitanya dengan literasi ICT siswa.

### 3. Pertanyaan Penelitian

Dari masalah yang akan di lakukan penelitian, didapati pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan *information, technological and communication* (ICT) yang dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan merdeka belajar.
- b. Bagaimana kemampuan *information, technological and communication* (ICT) Siswa di SMAN 1 Plumbon
- c. Bagaimana hubungan keterampilan ICT guru terhadap literasi ICT siswa.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian maka dapat dikemukakan tujuan penelitian adalah untuk:

1. Menganalisis profil *information, technological and communication* (ICT) guru dalam implementasi merdeka belajar
2. Menganalisis kemampuan ICT siswa di SMAN 1 Plumbon
3. Menganalisis profil ICT guru hubungannya dengan literasi ICT siswa

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Pendidikan Biologi**

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya, dimana dalam penelitian ini profil ICT guru akan di ketahui untuk dapat mengetahui bagaimana hubungannya dengan implementasi merdeka belajar dan terhadap literasi ICT siswa

### **2. Instansi Terkait**

Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, dengan diketahuinya hubungan profil ICT guru dalam pelaksanaan merdeka belajar dan kaitannya dengan kemampuan ICT siswa maka akan dapat menjadikan masukkan tersendiri untuk dapat meningkatkan kinerja dalam menyelenggarakan pendidikan.

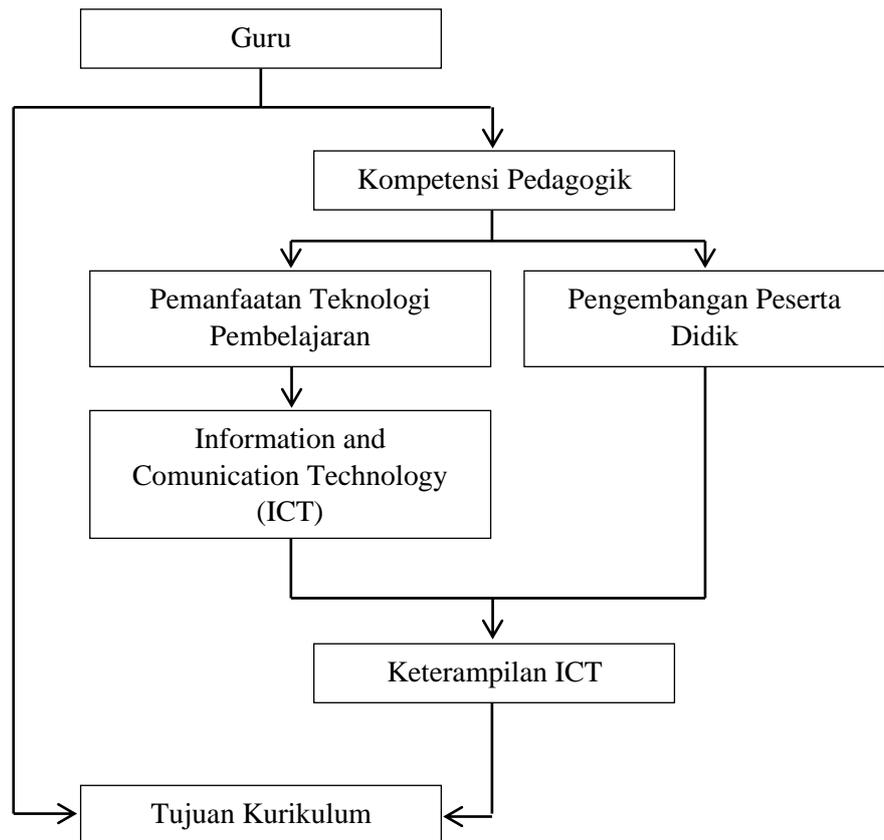
### **3. Guru Biologi**

Profil ICT guru dalam kaitannya dengan keterampilan siswa akan memberikan gambaran, dimana peran guru dalam pembelajaran sangat penting sehingga diharapkan guru Biologi dapat menguasai ICT dengan baik supaya siswa akan lebih melek terhadap literasi ICT yang ada

### **4. Peneliti**

Penelitian ini merupakan tugas akhir perkuliahan pendidikan biologi, dan merupakan karya yang nantinya akan menjadi bekal tersendiri bagi peneliti dalam dunia Pendidikan

## 5. Kerangka Berfikir



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir

Dalam pembelajaran peran guru sangatlah penting, dimana selain melakukan proses pengajaran guru juga berperan dalam membimbing siswa menuju kearah yang lebih baik. Guru dalam melaksanakan tugasnya dapat di bantu dengan menggunakan berbagai macam metode dan melel pembelajaran yang ada, dengan adanya perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi hal tersebut dapat di lakukan. Pemebelajaran yang lebih atraktif dan inovatif akan membuat siswa lebih tertarik dengan pembelajaran, selain itu dengan pembelajaran berbasis ICT maka akan mempengaruhi pula terhadap literasi ICT siswa, sehingga siswa dapat lebih memaksimalkan teknologi untuk membantu proses belajarnya.